

Received: 21-11-2022 | Accepted: 30-12-2022 | Published: 30-12-2022

Analisis Metode Pembelajaran Di Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga**Alauddin**

Institut Agama Islam (IAI) Al Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: alauddin@iaialaziziyah.ac.id**ABSTRAK**

Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga memiliki Program Studi Fiqh dan Usul Fiqh dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dayah di Aceh serta melahirkan ulama-ulama yang berkompeten dalam memahami ajaran agama. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai salah satu dayah tertua di Aceh, memiliki sejarah panjang dalam melahirkan lulusan yang berkualitas. Untuk menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga harus berinovasi dalam pengembangan metode pembelajaran. Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, sebagai salah satu dayah tertua di Aceh, memiliki sejarah panjang dalam melahirkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya Ma'had Aly, dayah ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, memecahkan persoalan keagamaan, dan mengintegrasikan keilmuan dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun hasil yang didapati ialah Metode pembelajaran utama fokus pada pembelajaran kitab-kitab kuning klasik. Mahad Aly Mudi juga fokus pada kitab kontemporer serta mengadakan mubahastah, hal ini bertujuan untuk menjadikan mahasantri menjadi pelajar yang berfikir kritis dalam menyampaikan hukum pada kejadian yang terjadi pada zaman sekarang. Metode pembelajaran tambahan fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum yang biasa dipelajari di sekolah-sekolah umum.

Kata Kunci: Analisis, Metode Pembelajaran, Ma'had Aly MUDI**PENDAHULUAN**

Dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pesantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.¹Dayah adalah satu lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan santri-santri agar belajardan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga menjadi sumber lahirnya ulama-ulama kharismatik di Aceh seperti sekarang ini, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat.

¹ Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013, h. 27.

Dayah telah membiasakan santri untuk terdidik dengan penerapan hukum illahi dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa mondok di dayah. Baik menyangkut hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). Latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.²

Di dayah santri telah mempelajari berbagai macam disiplin ilmu agama, antara lain fiqh, tasawuf, tauhid, ilmu falaq, tafsir, hadits, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan inilah yang akan menjadi modal untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Fakta sejarah yang tak dapat dipungkiri, negeri ini lahir atas jasa dan pengorbanan para ulama serta santri dan pesantren sebagai pusat komandonya. Terlebih di Aceh, bangsa Aceh tak mengenal pendidikan sekolah sebelum penjajah Belanda datang menyapa bumi rencong. Bangsa Aceh memiliki sistem pendidikan tersendiri yang berpusat di dayah.⁴ Pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat umum umumnya sangat mengharapkan peran serta dayah dalam membangun masyarakat agamis dan berakhlak mulia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern, maka ilmu pengetahuan harus sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak keluar dari ajaran Islam yang benar.⁵

Dalam menyukkseskan pembangunan masyarakat tersebut, tentu tidak bisa dicapai hanya melalui pembangunan material, akan tetapi harus diseimbangi dengan pembangunan spiritual. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha memberikan kesempatan belajar dengan berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan. Mulai dengan mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan formal dan non formal serta mengadakan pendidikan bagi anak yang putus sekolah.⁶ Dayah memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi pola pikir manusia di era

²Mukhlisuddin, *Dayah dan...*, Majalah Umdah, h. 28

³Mukhlisuddin, *Dayah dan...*, Majalah Umdah, h. 28

⁴Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlader*, Jurnal Dayah No. 1, (2 Juni 2014), h. 26

⁵Fajri, *Melahirkan Santri yang...*, Jurnal Dayah No. 1, h. 26

⁶Fajri, *Melahirkan Santri yang...*, Jurnal Dayah No. 1, h. 27

ini, sehingga dengan adanya kiprah dayah dalam masyarakat sangat menonjol dalam mencetak kader-kader ulama yang berintelektual tinggi dalam bidang Agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.⁷Perkembangan dayah terus mengalami evolusi untuk menjawab tantangan zaman. Transformasi ini melibatkan perubahan baik kualitatif maupun kuantitatif. Namun, esensi dari tradisi dayah tetap dijaga dengan cermat. Metode pembelajaran yang berakar pada tradisi dayah tetap diterapkan.

Perubahan yang dilakukan dalam dayah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan tuntutan zaman. Hal ini dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi warisan dari ulama terdahulu. Metode pembelajaran tradisional seperti pengajaran kitab kuning, diskusi kitab, dan pendekatan berbasis hafalan tetap diapresiasi karena memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman agama dan budaya Islam. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan inovasi, di mana dayah tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Salah satu bentuk pengembangan pendidikan dayah adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi yaitu Ma'had Aly. Lembaga Ma'had Aly ini sebenarnya bukan lembaga baru di dayah, sebelumnya sudah ada lembaga dayah yang telah melaksanakan pendidikan Ma'had Aly walaupun belum dikeluarkannya peraturan resmi oleh Kementerian Agama. Salah satu diantaranya Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dan Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Tahun 2015 dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly. Dua dayah di Aceh menerima SK Ma'had Aly dari Kemenag Pusat yaitu Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2016 dan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Ulee Gle, Pidie Jaya tahun 2017. Saat ini, sudah ada 14 Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang memiliki izin

⁷Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 1992), h. 112.

resmi pendirian dari Kementerian Agama RI. Dengan diterimanya SK ini menandakan Ma'had Aly ini resmi menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Dayah.⁸

Berdasarkan BAB I PMA disebutkan bahwa Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh badan penyelenggara dan berada di pondok pesantren.⁹ Oleh karena itu kehadiran Ma'had Aly merupakan keniscayaan bagi dunia dayah Aceh khususnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamisasi perkembangan pendidikan modern. Apalagi sistem pendidikan Ma'had Aly tetap menjaga tradisi dayah yang sudah sangat lama diterapkan serta mengambil hal baru yang dianggap lebih baik sebagaimana kalam hikmah yang sudah biasa didengar:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْخِذُّ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”

Ma'had Aly jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan lain, maka harus dilakukan inovasi-inovasi dalam metode dalam pembelajarannya sehingga pendidikan Ma'had Aly menjadi alternatif bagi generasi Islam. Selanjutnya jika Ma'had Aly ingin membangun inovasi-inovasi dalam metode dalam pembelajarannya harus melihat lebih jauh tentang pengaruh pengembangan dan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasiswa.

Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya di Samalanga, Bireuen, adalah salah satu dari Ma'had Aly di Aceh yang telah resmi mendapatkan izin dari Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI. Saat ini, sudah ada 14 Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang memiliki izin resmi pendirian dari Kementerian Agama RI.

⁸Teuku Zulkhairi, Mahad Aly Perguruan Tingginya Dayah, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 11 Mei 2024.

⁹Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009, h. 2.

Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga memiliki Program Studi Fiqh dan Usul Fiqh dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dayah di Aceh serta melahirkan ulama-ulama yang berkompeten dalam memahami ajaran agama. Ulama-ulama tersebut diharapkan mampu menguasai seluruh hukum syariah untuk memberikan panduan yang sahih dalam urusan keagamaan.

Para mahasantri di Ma'had Aly ini dituntut memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengejar ilmu dengan sungguh-sungguh di pesantren hingga mereka benar-benar menguasainya. Untuk menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga harus berinovasi dalam pengembangan metode pembelajaran. Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, sebagai salah satu dayah tertua di Aceh, memiliki sejarah panjang dalam melahirkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya Ma'had Aly, dayah ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, memecahkan persoalan keagamaan, dan mengintegrasikan keilmuan dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Metodologi kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri¹⁰. Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

¹⁰Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

¹¹Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

Metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian. yakni tentang metode pembelajaran di Ma'had Aly DayahMa'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan metode ma'had aly yang telah di kemukakanoleh pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Utama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan jalannya kegiatan menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, metode mencakup serangkaian langkah yang terencana dan sistematis yang dihasilkan dari eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Sementara Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini melibatkan aktivitas belajar seperti memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan. Metode pembelajaran, dalam hal ini, merujuk pada berbagai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi baru, mendorong partisipasi peserta didik, dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.¹³

Metode ini penting karena merupakan komponen integral dari proses pendidikan, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan dukungan berbagai alat bantu mengajar. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, metode pembelajaran juga memainkan peran krusial dalam menyelaraskan unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada

¹²Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss), h. 87.

¹³Hamalik, Oemar. 2001. Cetakan Ketiga. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 57.

berbagai cara yang digunakan oleh pengajar atau instruktur untuk menyampaikan informasi atau pengalaman baru kepada peserta belajar. Ini mencakup menggali pengalaman peserta belajar, menunjukkan unjuk kerja, dan berbagai pendekatan lainnya.¹⁴ Dalam hal ini Mahad Aly Mudi Mesra memiliki beberapa metode pembelajaran yang diterapkan, antara lain;

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karya-karya ulama yang mengikuti faham Syafi'iyah, merupakan landasan utama dalam pendidikan formal di lingkungan pesantren. Sistem pembelajaran ini menempatkan budaya kitab-kitab klasik sebagai unsur kunci yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh sebab demikian, Mahad Aly sebagai perguruan tinggi Dayah tetap menggunakan pembelajaran kitab kuning.

Dalam metode pembelajarankitab kuning ada beberapa cara yang digunakan, seperti a. Metode guru membaca dan para mahasantri mendengar secara seksama dan mencatat makna secara harfiah. b. Metode diskusi, c. Metode hafalan, d. Metode tanya jawab, serta beberapa metode lainnya.

b. Pembelajaran Kitab Kontemporer

Kitab kontemporer merujuk kepada kitab-kitab yang ditulis dalam konteks zaman atau periode waktu yang terkini atau modern. Biasanya, kitab kontemporer mencerminkan pemikiran, peristiwa, atau isu-isu yang relevan dengan zaman saat ini. Kitab kontemporer dapat meliputi berbagai topik, mulai dari sastra dan seni hingga ilmu pengetahuan, teknologi, dan politik. Kitab ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang penting untuk memahami dan mengikuti perkembangan dunia pada masa sekarang.

“Pembelajaran kitab kontemporer sangatlah penting dalam menjaga relevansi dan keterhubungan antara ilmu agama dengan perkembangan zaman. Meskipun kitab-kitab klasik memiliki nilai yang sangat besar dalam memahami ajaran agama secara mendalam, belajar kitab kontemporer memberikan

¹⁴Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 65.

pemahaman yang lebih luas terhadap konteks sosial, budaya, dan politik saat ini” ujar Tgk Huzaifi salah satu staf pengajar Mahad Aly Mudi Mesra.

“Dengan mempelajari kitab kontemporer, santri dapat menggabungkan pengetahuan tradisional dengan pemahaman yang lebih modern. Mereka dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menghadapi permasalahan kontemporer, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat” sambung Huzaifi.

Selain itu, belajar kitab kontemporer juga membantu santri mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam era modern. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran kitab klasik dan kontemporer akan mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang komprehensif dan responsif terhadap perubahan zaman.

c. Pembelajaran Mubahasah

Mubahasah adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada kegiatan diskusi atau debat, terutama dalam konteks ilmiah atau keagamaan. Dalam mubahasah, peserta akan saling berdebat atau berargumen untuk membela atau menentang suatu pendapat atau posisi tertentu. Kegiatan mubahasah sering kali dilakukan untuk mengembangkan pemahaman, meningkatkan kemampuan berargumentasi, serta merangsang pemikiran kritis di antara peserta.

Mahad Aly Mudi Mesra menjadikan mubahasah sebagai program utama guna untuk melahirkan mahasantri yang dapat berfikir kritis terhadap permasalahan hukum yang baru pada zaman yang semakin berkembang ini. Kegiatan mubahasah biasanya dilaksanakan di dalam kelas-kelas belajar sesama peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Tambahan

Pembelajaran pengetahuan umum penting untuk melengkapi pendidikan mahasantri agar memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Meskipun pendidikan mahad aly fokus utamanya adalah ilmu agama, mempelajari pengetahuan umum juga memberikan manfaat yang besar.

Pembelajaran pengetahuan umum membantu santri untuk memahami isu-isu global, sosial, dan politik yang relevan. Mereka dapat mengembangkan

wawasan yang lebih luas tentang berbagai budaya, sejarah, dan geografi, yang kemudian dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran.

Selain itu, pemahaman pengetahuan umum juga membantu santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat yang semakin kompleks. Mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan problem-solving yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang saya kaji, metode pembelajaran di Ma'had Aly Mudi Mesra Samalanga, telah berhasil menggabungkan harmonis antara tradisi klasik pesantren, yakni pengajaran kitab kuning, dengan ilmu pengetahuan modern, yakni kitab kontemporer dan ilmu pengetahuan umum.

1. Metode pembelajaran utama. Metode ini tetap fokus pada pembelajaran kitab-kitab kuning klasik sebagaimana yang diterapkan pada pesantren pada umumnya. Selain kitab kuning klasik, Mahad Aly Mudi juga fokus pada kitab kontemporer serta mengadakan mubahastah, hal ini bertujuan untuk menjadikan mahasantri menjadi pelajar yang berfikir kritis dalam menyampaikan hukum pada kejadian yang terjadi pada zaman sekarang.
2. Metode pembelajaran tambahan. Metode ini fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum yang biasa dipelajari di sekolah-sekolah umum. Pembelajaran pengetahuan umum penting untuk melengkapi pendidikan mahasantri agar memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Meskipun pendidikan mahad aly fokus utamanya adalah ilmu agama, mempelajari pengetahuan umum juga memberikan manfaat yang besar. Pembelajaran pengetahuan umum membantu santri untuk memahami isu-isu global, sosial, dan politik yang relevan. Mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang berbagai budaya, sejarah, dan geografi, yang kemudian dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss.
- Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlader*, Jurnal Dayah No. 1, 2 Juni 2014.
- Hamalik, Oemar. 2001. Cetakan Ketiga. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1992.
- Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009.
- Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013.
- Teuku Zulkhairi, Mahad Aly Perguruan Tingginya Dayah, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 11 Mei 2024.
- Uno, B. Hamzah. 2009. Model Pembelajaran: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.